

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kemampuan membaca merupakan salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan masyarakat zaman sekarang. Kemampuan membaca tergolong kategori primer atas dasar bahwa segala hal dalam kehidupan melibatkan kegiatan membaca, dapat dikatakan membaca merupakan salah satu kegiatan yang lekat dengan kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat reseptif. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan hal baru, sehingga salah satu manfaat dari aktivitas membaca yaitu dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan. Aktivitas membaca juga merupakan aktivitas belajar yang efektif untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan serta merupakan suatu hal yang penting dalam hidup. Menurut Lilik & Wawan (2019:22) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan yang mendasar setiap manusia. Kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada menyusun huruf menjadi kata, kata-kata menjadi sebuah kalimat, membaca kalimat sehingga menjadi suatu paragraf dan membaca paragraf menjadi sebuah wacana. Pokok penting dalam membaca adalah memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan dan mengarahkan perilaku pembaca atas makna yang diperoleh dari bacaan yang telah dibaca.

Menurut pendapat Anggi, Zulela, dkk, (2018:20) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu aktivitas penting dalam perkembangan kemampu-

an berfikir peserta didik, melalui membaca kemampuan berfikir peserta didik akan lebih terarah dan berkembang serta dapat memperluas pengetahuan untuk mencari suatu informasi. Kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan salah satunya dalam lingkup pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses memberikan ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran. Sehingga dengan proses tersebut peserta didik akan dapat memperoleh pengetahuan baru serta wawasan baru yang nantinya dapat meningkatkan kecerdasannya.

Aktivitas membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada tumbuhnya keinginan untuk membaca, semangat, dan motivasi. Keluhan tentang kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar, tidak bisa dikatakan sebagai kelailaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal tersebut harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak. Bagaimana mungkin anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh serta mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu apabila disertai pemberian contohnya, bukan hanya sekedar teori yang abstrak akan tetapi lebih kepada contoh konkret yang disukai. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran

yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Menurut pendapat Emmi (2019:332) menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang perlu ditanamkan sejak dini salah satunya adalah kegiatan membaca. Pembelajaran membaca diberikan pada anak usia dini bukanlah menjadi permasalahan akan tetapi menjadikan hal yang harus diperhatikan, dalam menerapkan pembelajaran membaca hendaknya diberikan dengan cara yang menarik, kreatif, menyenangkan dan tanpa paksaan. Hal tersebut akan meningkatkan kegemaran membaca anak yang nantinya menjadi terbiasa untuk membaca. Minat baca siswa khususnya di lingkungan sekolah dasar (SD) mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi siswa karena apabila minat membaca tidak ada pada diri siswa akan berpengaruh terhadap proses belajar, salah satunya siswa cenderung malas dalam membaca buku pembelajaran. Meningkatkan minat membaca siswa merupakan tanggung jawab bersama baik orang tua maupun tenaga pendidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah dengan memberikan motivasi agar keinginan membaca muncul dari diri siswa dan melakukan pembiasaan membaca kepada siswa agar terbiasa membaca. Ketika pembiasaan membaca terus dilaksanakan maka akan terbentuk sebuah kebiasaan yang nantinya akan menjadi kegiatan yang positif pada diri siswa. Dari kebiasaan membaca siswa pada waktu duduk di sekolah dasar (SD) akan berdampak hingga siswa tumbuh dewasa (Magdalena, 2020:54).

Minat baca adalah keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca serta mencintai dan menikmati aktifitas membaca.

Minat baca yang baik merupakan salah satu poin penting dalam kemajuan literasi sekaligus menjadi indikator kemajuan bangsa. Menumbuhkan minat baca adalah salah satu proses yang tidak muncul begitu saja, akan tetapi membutuhkan tahapan-tahapan salah satunya dengan menumbuhkan minat baca sejak anak usia dini. Jika minat baca pada anak mulai tumbuh maka mereka akan memiliki semangat tinggi ketika berhubungan dengan buku dan akan merasa tertantang dan memiliki rasa penasaran pada buku-buku yang belum dibacanya (Muslimin, 2017:18). Minat membaca mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pentingnya menanamkan minat baca pada peserta didik sejak dini. Salah satu bentuk pemanfaatan untuk menumbuhkan minat membaca di lingkungan sekolah yaitu dengan menyediakan berbagai koleksi buku bacaan, layanan membaca yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta melakukan program untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik, Resti & Aslam (2022:6646).

Hasil dari indeks literasi membaca yang dilakukan di 34 provinsi di Indonesia diperoleh hasil yaitu 9 provinsi (26%) berada dalam kategori aktivitas membaca sedang (angka indeks antara 40,01-60,00), 24 provinsi (71%) masuk dalam kategori rendah (20,01-40,00), dan 1 provinsi (3%) masuk dalam kategori sangat rendah (0-20,00). Dapat dikatakan bahwa sebagian besar provinsi berada pada level aktivitas membaca rendah dan dari ke 34 provinsi tersebut tidak ada yang berada di level aktivitas membaca tinggi dan sangat tinggi yang berada dalam indeks antara 60,01-80,00 dan 80,01-100,00 (Solihin, Bakti, dkk, 2019:71). Dari nilai indeks yang diambil dari 34 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa

mayoritas provinsi di Indonesia berada pada tingkat aktivitas membaca rendah. Minimnya budaya membaca bangsa Indonesia merupakan persoalan penting karena peran budaya baca dalam memperteguh dan mengembangkan peradaban bangsa sangat besar.

Sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca, pemerintah republik Indonesia menetapkan permendikbud nomer 23 tahun 2015 yaitu tentang pembiasaan membaca yang diterapkan dengan waktu 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Peraturan tersebut dikemas dalam wadah kurikulum 2013 yang telah disempurnakan melalui berbagai revisi. Di mulainya kegiatan pembiasaan membaca merupakan langkah awal dalam aktivitas membaca, maka kegiatan tersebut merupakan faktor terbesar dari literasi (Enda, Imam, dkk, 2021:587). Bekaitan dengan hal tersebut kementrian pendidikan kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mempunyai tujuan untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (Kemendikbud, 2016: 6). GLS merupakan gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan, program ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca peserta didik, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Muatan GLS berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Program GLS ini tidak hanya ditujukan untuk siswa, akan tetapi program ini juga menuntut guru menjadi teladan dalam membaca.

Salah satu bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan membaca yang berlangsung selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut merupakan dasar bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengubah karakter siswa yang lebih baik. Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum memasuki pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik sehingga program gerakan literasi dapat berjalan dengan lancar (Satgas GLS Kemendikbud, 2018). Pembiasaan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca yang tinggi bagi siswa dan akan merubah predikat pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju. Pembiasaan membaca dengan waktu 15 menit sesungguhnya menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan siswa, pembiasaan tersebut dapat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca. Sehubungan dengan hal tersebut kegiatan membaca sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca pada peserta didik. Dengan minat membaca peserta didik yang tinggi, diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Putu, 2020:142).

Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang letaknya berada di ujung timur pulau Madura. Sumenep terdiri dari wilayah daratan maupun kepulauan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Sumenep, maka pemerintah melalui dinas pendidikan setempat memberlakukan gerakan literasi sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu

sekolah di Kabupaten Sumenep yang menerapkan program tersebut adalah SDN Batuan I.

SDN Batuan I terletak di Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. SDN Batuan I memiliki 7 rombongan belajar, yaitu kelas I, kelas II, Kelas III, kelas IV, kelas V-a, kelas V-b dan kelas VI. Siswa baru yang diterima di SDN Batuan I berasal dari beberapa wilayah atau sekolah taman kanak-kanak (TK) yang ada di Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 jam 09: 22. Bapak Irfan mengatakan bahwa rendahnya motivasi membaca terhadap siswa sehingga berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Hal tersebut tampak ketika siswa melakukan suatu aktivitas membaca buku siswa terlihat malas serta siswa kurang paham terhadap isi buku bacaan yang telah mereka baca. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir permasalahan tersebut SDN Batuan I melakukan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2019. Salah satu bentuk dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di SDN Batuan I adalah pembiasaan membaca. Salah satu bentuk program pembiasaan yang dilaksanakan adalah dengan menerapkan kegiatan membaca dengan waktu 15 menit sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan yang kedua mengadakan pembiasaan membaca di halaman yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa yang diikuti oleh warga sekolah (guru, siswa, dan kepala sekolah ). program pembiasaan membaca diterapkan dengan tujuan untuk membiasakan siswa dalam membaca buku, menumbuhkan minat membaca pada diri

siswa, menambah wawasan membaca siswa dan melatih siswa dalam memahami isi dalam buku bacaan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai “ Pengaruh Pembiasaan Membaca Terhadap Minat Baca Siswa SDN Batuan I”.

### **B. Identifikasi masalah**

Setelah menyimak latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini :

- 1) Keterampilan membaca pada siswa masih sering diabaikan
- 2) Minimnya budaya membaca pada siswa
- 3) Kurangnya antusias siswa dalam membaca.

### **C. Batasan Masalah**

Agar hasil dan pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian hanya dilakukan di SDN Batuan I.
- 2) Siswa yang diteliti yaitu kelas III dan VA SDN Batuan I.
- 3) Topik penelitian difokuskan pada pengaruh pembiasaan membaca terhadap minat baca siswa SDN Batuan I.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Pembiasaan Membaca Terhadap Minat Baca Siswa SDN Batuan I”?

### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh Pembiasaan membaca Terhadap Minat Baca Siswa SDN Batuan I.

### **F. Manfaat penelitian**

Dalam suatu penelitian, diharapkan menghasilkan suatu yang bermanfaat.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah hasil penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Pengaruh Pembiasaan Membaca Terhadap Minat Baca Siswa SDN Batuan I.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat:
  - 1) Membantu siswa agar lebih termotivasi untuk membaca.
  - 2) Mengembangkan kemampuan membaca siswa.
  - 3) Melatih siswa dalam kelas agar gemar untuk membaca.
  - 4) Sebagai media belajar.
  - 5) Membantu meningkatkan wawasan siswa dengan banyak membaca melalui pembiasaan membaca.
  - 6) Menambah kegiatan positif yang dapat dikembangkan dalam kelas.

a. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi kepada guru untuk melatih kebiasaan membaca siswa melalui pojok baca di kelas.
- 2) Memberikan gambaran kepada guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dengan cara yang kreatif.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai sejauh mana pengaruh pembiasaan membaca terhadap minat baca.
- 4) Memberikan informasi kepada guru mengenai kegiatan positif siswa yang bisa dikembangkan dalam kelas.
- 5) Sebagai alat atau media bantu guru dalam proses belajar mengajar
- 6) Memberikan informasi kepada guru agar mampu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan waktu untuk membaca.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya pengembangan kemampuan membaca siswa sehingga dapat menunjang tercapainya target pembelajaran yang berkualitas dan daya serap siswa yang sangat diharapkan.

c. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan gambaran perkembangan pembiasaan membaca terhadap minat baca.

d. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan terkait perkembangan pembiasaan membaca yang nantinya berpengaruh terhadap minat baca peserta didik.

## **G. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional merupakan penjelasan tentang gambaran variabel-variabel yang diamati dalam penelitian yang spesifik, tegas, rinci yang menggambarkan karakteristik dari variable penelitian. (buku pedoman,19).

### **1. Pembiasaan Membaca**

Pembiasaan membaca adalah aktivitas membaca yang dilakukan secara sengaja dan diterapkan secara terus menerus untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada seseorang.

### **2. Minat Baca**

Minat membaca adalah suatu sikap positif berdasarkan kemauan dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan yang diikuti dengan rasa senang dalam melaksanakan kegiatan membaca yang nantinya akan memberikan nilai dan manfaat pada dirinya.